**JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN**
Tahun 2024, Volume 2, Nomor 2, Bulan Juni: hlm 143 - 147
e-ISSN : 2963-069X

# Perbandingan Dan Perkembangan Sistem Asuransi Kesehatan Di Negara Indonesia Dan Jepang

**Mutia Apriliyani[1*], Alya Devia Nashiroh[2], Clarissa Mahardieka[3], Riswandy Wasir[4]**

[1-4]Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan "Veteran" Jakarta
Email : 2110713008@mahasiswa.upnvj.ac.id

**Abstrak:** Perbandingan sistem asuransi kesehatan antara beberapa negara, khususnya Indonesia dan Jepang, menjadi fokus utama dalam tinjauan ini. Metode tinjauan sistematis digunakan dengan pencarian artikel yang relevan melalui Google Scholar dan PubMed. Hasil penelitian menunjukkan variasi karakteristik dan implementasi sistem asuransi kesehatan di setiap negara, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial budaya, dan politik. Meskipun Indonesia berusaha mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) melalui program-program seperti JKN, tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat masih ada. Di sisi lain, Jepang memiliki sistem asuransi kesehatan yang merata dan efisien. Pemahaman perbedaan dan persamaan dalam sistem asuransi kesehatan antar negara menjadi kunci untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan secara global. Saran diberikan untuk terus mempelajari dan memahami sistem kesehatan dari negara-negara maju dan berkembang, guna meningkatkan sistem kesehatan Indonesia dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya.

**Kata Kunci:** Asuransi Kesehatan, Jepang, Indonesia

**Abstract :** *Comparison of health insurance systems among several countries, particularly Indonesia and Japan, is the main focus of this review. A systematic review method was employed, utilizing searches for relevant articles through Google Scholar and PubMed. The research findings reveal variations in the characteristics and implementation of health insurance systems in each country, influenced by economic, socio-cultural, and political factors. Despite Indonesia's efforts to achieve Universal Health Coverage (UHC) through programs like JKN, challenges such as low public participation persist. On the other hand, Japan has a uniform and efficient health insurance system. Understanding the differences and similarities in health insurance systems among countries is key to improving global access and quality of healthcare services. Recommendations are made to continue studying and understanding healthcare systems in both developed and developing countries to enhance Indonesia's healthcare system and improve the health status of its population.*

**Keywords:** *Health Insurance, Japan, Indonesia*

## PENDAHULUAN

Sistem kesehatan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan kesehatan yang ditetapkan oleh penentu kebijakan, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Kebijakan kesehatan itu sendiri dipengaruhi oleh segitiga kebijakan, yakni konteks (faktor ekonomi, sosial budaya, politik). Di Indonesia, sistem kesehatan didukung dengan

pembiayaan pemerintah yang bersumber dari pemerintah pusat maupun daerah. Sementara itu, di Jepang, tidak semua pengobatan atau perawatan ditanggung sepenuhnya oleh asuransi, namun dibayarkan secara bersama-sama oleh pihak asuransi dan pasien yang bersangkutan. Di Australia, sistem pembiayaan kesehatan berasal dari pajak, sehingga pelayanan untuk masyarakat sama tanpa adanya perbedaan kelas premi. Sedangkan di Amerika, diterapkan sistem asuransi komersial, yang memberikan masyarakat hak untuk memilih menggunakan asuransi atau tidak (Putri, 2019).

Selain memahami sistem asuransi kesehatan di berbagai negara, penting juga untuk melihat perkembangannya dan mengkaji tren serta implikasinya terhadap akses dan kualitas layanan kesehatan. Dengan membandingkan perkembangan sistem asuransi kesehatan dari berbagai negara, kita dapat mengevaluasi dampak kebijakan tertentu terhadap akses dan kualitas layanan kesehatan. Dengan pemahaman tren dan implikasi dari perkembangan sistem asuransi kesehatan di berbagai negara, kita dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di negara kita sendiri, serta berkontribusi pada pembangunan sistem kesehatan yang lebih efektif secara global (Putri, 2019).

Dalam penerapannya, berbagai negara memiliki sistem asuransi kesehatan masing-masing untuk menunjang derajat kesehatan masyarakat di negaranya. Sebagai contoh, Jerman menerapkan Statutory Health Insurance yang menjamin standar kehidupan yang stabil bagi setiap individu. Asuransi tersebut digunakan sebagai sumber pendanaan dalam penyelenggaraan pelayanan jaminan dan asuransi sosial bagi seluruh warga negaranya (Rahman FF, 2024).

Kebijakan pemerintah Indonesia terkait asuransi kesehatan diarahkan untuk mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC), yaitu akses yang merata terhadap layanan kesehatan bermutu bagi seluruh penduduk Indonesia. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui berbagai program seperti Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Jaminan Kesehatan Keluarga, dan Program Kartu Indonesia Sehat (KIS). Namun, dalam mewujudkan UHC, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, antara lain perlunya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asuransi kesehatan dan perlunya dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat (Rahman FF, 2024).

## METODE PENELITIAN

Tinjauan sistematis pada penelitian ini merupakan sebuah systematic review. Pencarian artikel yang relevan dilakukan menggunakan kata kunci di database Google Scholar dan PubMed. Proses seleksi artikel dilakukan melalui Mendeley dengan dua langkah yang diikuti. Pertama, dilakukan studi identifikasi artikel yang memenuhi persyaratan berdasarkan judul dan abstrak. Kemudian, pada langkah kedua, dilakukan identifikasi teks lengkap dari artikel yang telah terpilih, dan artikel dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dari tinjauan sistematis. Dengan demikian, proses penelitian dilakukan dengan metodologi yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil tinjauan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuransi adalah sebuah mekanisme yang diperlukan oleh setiap manusia untuk mengatasi risiko yang terkait dengan kesehatan (AJ Ganie, 2023). Sebagai sebuah perjanjian tertulis antara pihak tertanggung dan pihak penanggung, mekanisme asuransi memungkinkan pihak tertanggung untuk membayar premi sesuai yang telah ditentukan kepada pihak penanggung. Dalam konteks kesehatan, asuransi kesehatan hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat karena perannya yang penting dalam mendukung keberlanjutan sistem kesehatan dan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Beberapa peran asuransi kesehatan dalam sistem kesehatan meliputi pemberian akses pelayanan kesehatan, pembiayaan pelayanan kesehatan, manajemen risiko kesehatan, pencegahan dan promosi kesehatan, stabilisasi sistem kesehatan dalam krisis, kontribusi terhadap pemeliharaan kesehatan masyarakat, serta negosiasi harga dan kualitas pelayanan (Rahman FF, 2024)

Pemerintah Indonesia bertujuan untuk mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) melalui berbagai program asuransi kesehatan seperti Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Jaminan Kesehatan Keluarga, dan Program Kartu Indonesia Sehat (Rahman FF, 2024). Meskipun demikian, implementasi kepesertaan asuransi di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat pada JKN di beberapa daerah akibat kurangnya kesadaran dan pengetahuan (Laturrakhmi et al., 2019).

Sistem asuransi kesehatan di setiap negara memiliki karakteristik dan implementasi yang berbeda-beda, tergantung pada masalah atau kendala yang dihadapi oleh masing-masing negara (Surya & Kautsar, 2021). Negara-negara dengan kondisi ekonomi yang tinggi, seperti Jepang, memiliki pengeluaran yang tinggi untuk aspek kesehatan, yang memungkinkan pelayanan kesehatan tersebar secara merata dan berkualitas tinggi dengan biaya rendah (Huh et al., 2020). Di sisi lain, Indonesia masih menghadapi kendala dalam penyebaran fasilitas layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan, yang menyebabkan akses yang tidak merata bagi masyarakatnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Meskipun Jepang memiliki harapan hidup tertinggi dan teknologi kesehatan yang canggih, kelengkapan teknologi tersebut berbanding lurus dengan penambahan biaya kesehatan. Di Jepang, sistem asuransi kesehatan diterapkan secara merata untuk semua warganya, dengan pembayaran berupa fee for service dan pembayaran paket pada asuransi Health Insurance for Elderly (Budiarsih, 2020). Di Indonesia, upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asuransi kesehatan terus dilakukan oleh BPJS Kesehatan dan Kementerian Kesehatan, karena tingginya anggaran pembiayaan kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memandang penting memiliki asuransi kesehatan (Ahmad et al., 2023). Meskipun terdapat persamaan dalam tanggungan biaya perawatan lanjut usia antara Jepang dan Indonesia, kedua negara memiliki perbedaan dalam implementasi sistem asuransi kesehatan, seperti penggunaan sistem rujukan dan cakupan jaminan kesehatan (Budiarsih, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis merangkum pembahasan di paragraph ini. Dalam konteks global, peningkatan kesehatan masyarakat merupakan tujuan yang dikejar oleh setiap negara. Negara-negara dengan kondisi ekonomi yang baik memiliki pengeluaran yang tinggi untuk bidang kesehatan, yang memungkinkan sistem kesehatan mereka berkembang dengan baik dan memberikan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakatnya. Namun, tantangan seperti penyebaran fasilitas layanan kesehatan yang tidak merata masih menjadi

permasalahan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan melalui program-program asuransi kesehatan seperti JKN. Namun, untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC), masih diperlukan upaya-upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil.

Di sisi lain, negara seperti Jepang telah berhasil mengimplementasikan sistem asuransi kesehatan yang merata dan efisien, meskipun mereka juga dihadapkan pada tantangan seperti biaya kesehatan yang meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Dengan memahami perbedaan dan persamaan dalam implementasi sistem asuransi kesehatan di berbagai negara, serta melalui evaluasi terus-menerus terhadap program-program yang ada, diharapkan kita dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, baik di tingkat nasional maupun global.

## KESIMPULAN

Sistem asuransi kesehatan di setiap negara sangat beragam, tapi memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan warga negaranya. Setiap negara maju maupun negara berkembang mempunyai kelebihan dan kelemahan dari setiap kebijakan yang diterapkan pada negara masing-masing karena mempunyai masalah atau kendala yang berbeda. Negara-negara dengan kondisi ekonomi yang tinggi mempunyai pengeluaran untuk aspek kesehatan juga tinggi karena setiap negara berusaha meningkatkan status kesehatan setiap individu masyarakatnya.

Negara yang memiliki pengeluaran bidang kesehatan tertinggi adalah Jepang. Hal tersebut karena fasilitas pelayanan kesehatan di Jepang tersebar secara merata untuk menunjang peningkatan kesehatan tersebut, Jepang Health Insurance System (JHIS) memiliki beberapa karakteristik yaitu menjamin seluruh warga negara dengan asuransi sosial, kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan, dan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi dengan biaya rendah. Sedangkan di Indonesia masih memiliki kendala dalam penyebaran fasilitas layanan kesehatan baik di desa maupun di kota. Namun dari itu pemerintah Indonesia berusaha mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) melalui asuransi kesehatan yang diterapkan contohnya adalah Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan lalu implementasi kepesertaan asuransi di Indonesia terus digencarkan oleh Pemerintah karena Indonesia menargetkan adanya peningkatan jumlah partisipasi masyarakat pada JKN hingga tercapai di UHC tahun 2019.

Lalu jika kita lihat persamaan dari sistem asuransi. Kesehatan di Jepang dan di Indonesia adalah tanggungan biaya perawatan penduduk lanjut usia cenderung tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan pola penyakit degeneratif dan jumlah skala penduduk lansia di Jepang cukup tinggi. Namun, yang berbeda yaitu di Jepang tidak memakai sistem rujukan, penduduk bebas menentukan layanan di dokter atau di klinik tingkat pertama bahkan langsung ke rumah sakit. Namun, jaminan kesehatan di Jepang tidak termasuk persalinan normal, sedangkan di Indonesia termasuk semua persalinan normal maupun operasi dengan indikasi medis

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. G., Salsabila, L. N., Febriani, D., & Gurning, F. P. (2023). ANALISIS DEFISIT JAMINAN KESEHATAN NASIONAL ( JKN ) DIKOTA MEDAN : SEBAB , DAMPAK , DAN SOLUSI. Jurnal Kesmas Prima IndonesiaPrima Indonesia, 7.

AJ Ganie, S. S. (2023). HUKUM ASURANSI INDONESIA. Sinar Grafika. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qWGpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=PERBANDINGAN+DAN+PERKEMBANGAN+SISTEM+ASURANSI+KESEHATAN+DI+NEGARA+INDONESIA+DAN+JEPANG&ots=5cGTNEmT9V&sig=nxBf6F002DagMRy0ZR9JdwltGSk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Budiarsih, S. (2020). Hukum dan Sistem Pembiayaan Kesehatan (S. WS (ed.)). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Huh, S. J., Nishimura, T., Park, W., Onishi, H., Ahn, Y. C., & Nakamura, K. (2020). Current status and comparison of national health insurance systems for advanced radiation technologies in Korea and Japan. 38(3), 170–175.

Laturrakhmi, Y. F., Swastikawara, S., Wardasari, N., & Boro, D. (2019). Analisis perilaku masyarakat pedesaan terhadap asuransi kesehatan nasional dalam perspektif komunikasi kesehatan. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 87–100.

Putri, R. N. (2019). Perbandingan Sistem Kesehatan di Negara Berkembang dan Negara Maju. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(1), 139. https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.572

Rahman FF, S. (2024). ASURANSI KESEHATAN DAN PENERAPAN DI BERBAGAI NEGARA (L. Marhamah (ed.)). penerbit Mitra Cendekia Media.

Surya, L., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. Kajian Ekonomo & Keuangan, 5. https://doi.org/10.31685